

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendidikan nasional kita sedang menghadapi tantangan yang sangat berat dan kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Permasalahan pendidikan yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Kesenjangan kondisi dan kualitas pendidikan itu masih berkutat di persoalan mendasar. Tersedianya guru profesional yang inovatif dan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan belum terpenuhi merata di setiap sekolah. Belum lagi sarana dan prasarana pendidikan mendasar, seperti ruangan

kelas, perpustakaan, buku pelajaran, dan laboratorium, banyak sekolah yang belum menyediakan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat tersebut. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses kegiatan belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting pada zaman ini. Di Indonesia sendiri telah digalakkan wajib belajar sembilan tahun. Dimana program itu dimaksudkan agar masyarakat Indonesia tak terbelakang.

Salah satu permasalahan dalam kegiatan belajar adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Kegiatan belajar tidak akan tercapai apabila tidak adanya motivasi untuk belajar dari siswa itu sendiri. Motivasi belajar mendorong siswa untuk bergairah, bersemangat dan mempunyai rasa senang untuk melaksanakan kegiatan belajarnya di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemampuan siswa. Kemampuan siswa merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Kemampuan siswa satu dengan siswa yang lainnya tidaklah sama. Dalam proses belajar mengajar, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menguasai bahan pelajaran siswa mempunyai daya tangkap yang berbeda. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap dan menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga hal ini dapat meningkatkan

motivasi belajarnya. Namun yang terjadi saat ini, kebanyakan siswa yang tidak merasa memiliki kemampuan dalam suatu pelajaran tertentu akan cenderung tidak tertarik mengikuti dengan pelajaran tersebut dan hal ini akan menghilangkan motivasi belajarnya terhadap pelajaran itu.

Siswa yang merasa mempunyai kemampuan yang rendah pada bidang tertentu, akan sulit menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini akan menimbulkan siswa cenderung malas dan putus asa dalam belajar karena dia mengetahui bahwa dia tidak memiliki kemampuan sehingga akan menurunkan motivasi belajarnya terhadap dalam bidang tersebut. Semakin rendah kemampuan siswa akan semakin rendah motivasinya untuk belajar. Siswa akan merasa tidak semangat belajar apalagi ketika menemui kesulitan dalam belajar, siswa akan semakin tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Faktor internal lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Namun pada kenyataannya, terdapat siswa yang mengalami kegagalan dalam berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya dirinya. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar sehingga akan menurunkan motivasi belajarnya.

Percaya diri sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang tidak percaya diri akan takut untuk belajar. Rasa takut belajar tersebut terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi. Terlebih lagi diiringi dengan penyesalan dan celanaan dari lingkungannya. Akibatnya siswa yang tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, apalagi sesuatu yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Semakin kurang rasa percaya diri siswa, maka akan semakin rendah motivasinya untuk belajar. Dan lebih buruknya siswa itu akan membenci pelajaran tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah disiplin siswa dalam belajar. Dalam belajar siswa dituntut menggunakan waktu secara efisien. Seorang siswa harus mempersiapkan dirinya untuk pelajaran yang akan dimulai di dalam rumah sehingga tidak dapat kesulitan dalam menerima pelajaran di kelas karena sudah mempersiapkan sebelumnya. Demikian juga siswa harus mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari, mempersiapkan buku-buku atau peralatan yang akan digunakan sehingga benar-benar siap untuk belajar. Dalam hal ini jika siswa dapat mengatur waktu mereka untuk belajar maka dengan sendirinya akan timbul kedisiplinan untuk belajar sehingga siswa tersebut mempunyai motivasi untuk belajar. Seorang siswa yang telah mendisiplinkan dirinya untuk mengulang pelajaran di sekolah pada malam hari, maka siswa tersebut akan termotivasi juga untuk mempelajari dengan bersungguh-sungguh mata pelajaran tersebut. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan timbul pada siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang baik pula. Namun

pada kenyataannya, ada beberapa siswa yang tidak dapat mendisiplinkan dirinya dalam belajar atau dengan kata lain malas belajar, hal ini akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Disiplin siswa dalam belajar sangat menentukan motivasi belajar siswa. Saat ini kebanyakan siswa tidak dapat mendisiplinkan dirinya untuk mengulangi pelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan belajar hanya dilakukan di sekolah dan tidak dilakukan ketika di rumah. Padahal sebenarnya belajar itu memerlukan latihan agar pelajaran tidak terlupakan dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat mudah dipahami. Dengan tidak adanya disiplin dalam belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan tidak semangat mengikuti pelajaran, dan akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru di sekolah.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah sikap guru dalam pembelajaran. Guru merupakan panutan bagi murid-muridnya. Sikap atau tingkah laku seorang guru akan dijadikan model dan menjadi sorotan utama bagi siswanya. Guru diharapkan untuk peduli kepada siswa secara objektif dengan tidak membedakan berdasarkan status ekonomi, perbedaan, ras dan sebagainya. Guru juga diharapkan untuk bersikap ramah, mempunyai sikap yang terpuji, dan mendukung semua aktivitas belajar siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Sikap guru dalam pembelajaran akan secara tidak langsung merangsang motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar di kelas. Namun pada kenyataannya, masih banyak

sikap guru yang tidak mendukung pembelajaran siswa, hal ini membentuk rasa takut siswa terhadap guru tersebut, sehingga menurunkan motivasi belajarnya.

Sikap guru yang tidak mendukung pembelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Siswa akan diliputi rasa takut untuk mengembangkan aktivitas belajar di kelas, takut untuk bertanya kepada guru tersebut dan takut untuk berkreaitivitas di kelas. Suasana di kelas pun akan menjadi tegang dan tidak nyaman. Hal ini akan berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan malas mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang selanjutnya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang baik atau mencapai ketuntasan belajar, guru harus menerima perbedaan antar individu dan keterampilannya bekerja sama, serta guru harus dapat mengelola pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum dapat menerapkan model pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan. sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas belum memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Model pembelajaran guru yang membosankan membuat siswa menjadi tidak semangat untuk belajar dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajarnya.

Model pembelajaran yang kurang menarik akan mengurangi minat siswa terhadap pelajaran. Kebanyakan siswa akan melakukan berbagai cara yang menunjukkan keenganannya terhadap suatu pelajaran yang dapat menimbulkan

kerugian bagi siswa itu sendiri maupun bagi guru. Model pembelajaran sesungguhnya menjadi penting dalam memotivasi siswa untuk belajar apabila guru menyadari bahwa siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua berupa pendapatan utama dan pendapatan tambahan/ sampingan dalam bentuk uang maupun bentuk lainnya yang dapat dinilai dengan uang sebagai hasil dari memberikan jasa/barang. Dengan pendapatan orang tua yang memadai akan mendukung kehidupan keluarga dengan beragam keadaan. Kondisi ini tentu akan memiliki peran yang sangat besar terhadap jiwa dan perkembangan anak. Kondisi terhadap pendapatan orang tua yang memadai akan sangat mendukung aktifitas anak sekaligus dapat mempengaruhi motivasi belajar pada anak tersebut. Namun yang terjadi saat ini, masih banyak orang tua yang mempunyai pendapatan yang rendah, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi belajar anaknya di sekolah.

Rendahnya pendapatan orang tua membuat orang tua tidak sempat memperhatikan proses belajar anaknya di sekolah. Siswa yang tergolong tidak mampu dengan orang tua yang mempunyai pendapatan yang rendah akan kesulitan dalam membayar uang sekolah. Hal itu secara tidak langsung dapat menurunkan semangat belajar atau motivasi belajar siswa. Karena dengan masalah tersebut siswa akan ikut memikirkan bahwa ia belum membayar uang sekolah dan akan malu jika teman-teman yang lain tahu akan hal itu. Siswa akan merasa resah dan gelisah dalam menuntut ilmu dan akan berdampak pada motivasi belajarnya di sekolah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu lingkungan fisik sekolah. Lingkungan fisik di sekolah mencakup kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Lingkungan fisik sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan lembaga pendidikan, yang akan memberikan dampak yang cukup besar tergantung dari lingkungan itu sendiri dalam peran serta untuk memajukan usaha pendidikan. Selain itu keberhasilan siswa tidak bisa terlepas dengan keberadaan lingkungan fisik sekolah itu sendiri yang telah didukung dengan adanya fasilitas yang memadai bagi siswa dalam pengembangan dirinya.

Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa sekolah yang mempunyai lingkungan fisik yang tidak kondusif, seperti gedung yang rusak, penataan kelas yang tidak membuat nyaman siswa, kurangnya pencahayaan dan ventilasi udara di kelas, serta fasilitas yang kurang memadai. Seringkali suasana di sekolah tidak kondusif dalam pengertian pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan tidak menarik. Hal ini akan menurunkan motivasi siswa untuk belajar di sekolah.

Gedung sekolah yang rusak, fasilitas yang tidak memadai dan keadaan yang buruk di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa cemas untuk belajar dikarenakan gedung sekolah yang bisa kapan saja roboh, akan malas mengikuti pelajaran dikarenakan fasilitas belajar yang tidak menunjang aktivitas belajar siswa, dan merasa tidak nyaman dengan kondisi di lingkungan fisik sekolah yang buruk. Keadaan lingkungan fisik sekolah yang



tidak kondusif, akan membuat siswa merasa tidak betah dan tidak bersemangat untuk sekolah yang akan menurunkan motivasi belajarnya.

Dari beberapa masalah-masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain, rendahnya kemampuan siswa, kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya disiplin siswa dalam belajar, sikap guru yang tidak mendukung pembelajaran siswa, monotonnya model pembelajaran yang diajarkan guru, rendahnya pendapatan orang tua siswa, dan lingkungan fisik sekolah yang tidak kondusif.

SMK Gita Kirtti 2 merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Jakarta yang sedang berkembang dan mempunyai akreditasi yang baik. Namun SMK Gita Kirtti 2 memperlihatkan kondisi fisik sekolah yang kurang kondusif. Hal ini terlihat dari gedung yang masih menggunakan bangunan lama dan sering bocor ketika hujan. Gedung SMK Gita Kirtti 2 terbagi dengan gedung SMP Gita Kirtti 2. Sarana dan prasarana sekolah ini pun kurang memadai dan masih harus bergantian dengan siswa SMP ketika akan menggunakan fasilitas. Lingkungan fisik SMK Gita Kirtti yang tidak kondusif ini berpengaruh pula pada motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Siswa terkadang tidak semangat mengikuti pelajaran dikarenakan gedung yang sering bocor ketika hujan. Peneliti sudah mengetahui sedikit banyak mengenai keadaan fisik sekolah karena peneliti pernah melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah ini. Selama melaksanakan PPL, peneliti melihat kondisi fisik sekolah SMK Gita Kirtti 2 kurang kondusif dan siswa-siswa sering malas dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar motivasi belajar siswa di SMK Gita Kirti 2 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh:

1. Rendahnya kemampuan siswa
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa
3. Kurangnya disiplin siswa dalam belajar
4. Sikap guru yang tidak mendukung pembelajaran siswa
5. Monotonnya model pembelajaran yang diajarkan oleh guru
6. Rendahnya pendapatan orang tua siswa
7. Lingkungan fisik sekolah yang tidak kondusif

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka peneliti membatasi masalah hanya pada masalah: hubungan antara lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar pada siswa.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar pada siswa?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan, khususnya mengenai pentingnya lingkungan fisik sekolah dalam memotivasi belajar siswa.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa UNJ

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam membantu siswa untuk menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

#### b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, khususnya mengenai pentingnya lingkungan fisik sekolah dalam memotivasi belajar siswa.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi para guru mengenai pentingnya lingkungan fisik sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.